

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

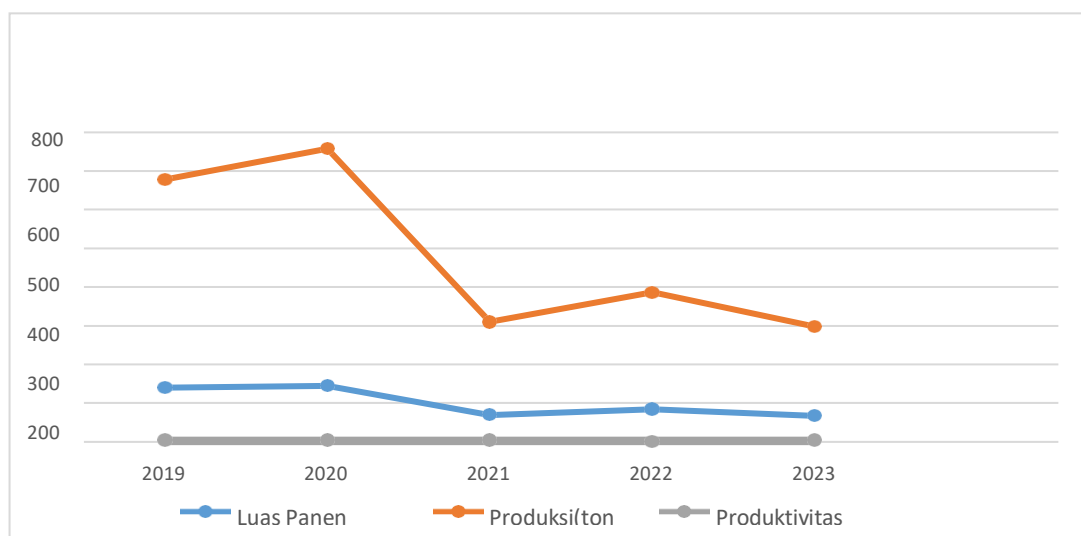
Bagi Indonesia sebagai negara berkembang, sektor pertanian merupakan mata pencaharian utama yang mana sebagian besar penduduknya hidup dari hasil bercocok tanam atau bertani, sehingga pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam kesejahteraan penduduk Indonesia. Pertanian mulai ada bersamaan dengan mulai adanya faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman diatur atau ditangani oleh manusia. Dengan penanganan manusia terhadap faktor-faktor itu diharapkan tanaman yang diusahakan akan memberikan hasil maksimum. (Arifin, 2015).

Pangan merupakan segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan dan minuman. Di Indonesia, pangan sering diidentikkan dengan beras karena beras merupakan hasil olahan padi yang menjadi makanan pokok utama masyarakat Indonesia. (Setneg, 1996)

Padi dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok berdasarkan lingkungan tempat tumbuhnya, antara lain kelompok padi rawa yaitu varietas padi yang adaptif terhadap lahan rawa-rawa, kelompok padi sawah yaitu padi yang adaptif pada lahan sawah, dan kelompok padi yang adaptif pada lahan kering (gogo). Masing-masing kelompok tersebut memiliki tingkat produksi yang bervariasi. Pada umumnya, tingkat produksi padi sawah jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kedua kelompok lainnya. Hal ini terjadi karena pola budidaya pada lahan sawah sudah

sangat intensif dan banyak masukan teknologi yang diterapkan pada budidaya dilahan sawah serta didukung oleh varietas-varietas unggul hasil pemuliaan yang dikembangkan oleh para pemulia tanaman padi (Utama, 2015).

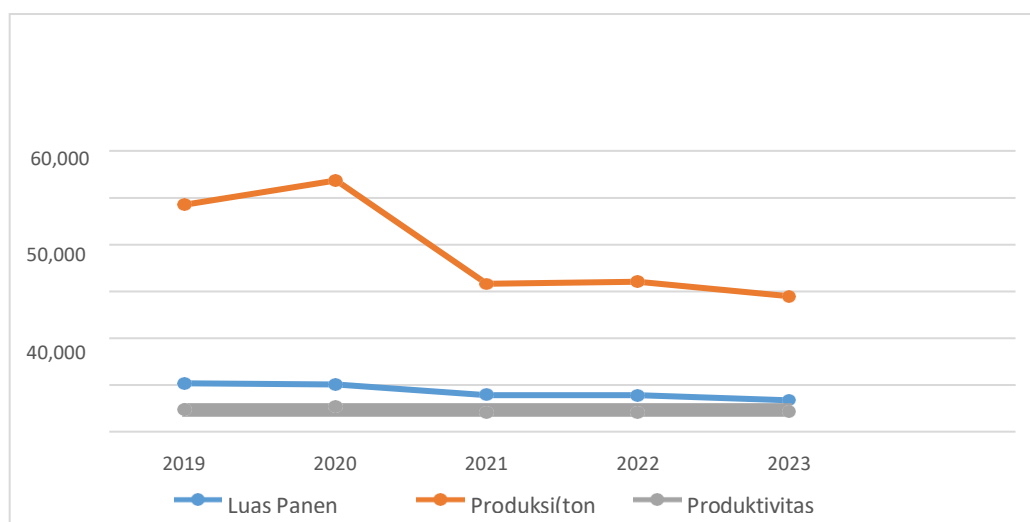
Provinsi Jambi merupakan salah satu wilayah yang masih menempatkan komoditas padi sebagai komoditas pangan utama dan salah satu komoditas pertanian yang terus dikembangkan untuk meningkatkan ketahanan pangan. Oleh karena itu, Provinsi Jambi dalam upaya meningkatkan padi fokus pada pengembangan usahatani padi sawah. Komoditi padi sawah ini memiliki fungsi penting sebagai penyuplai pangan nasional. Selain itu, dapat menjaga ketahanan pangan. Untuk melihat perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah di Provinsi Jambi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Provinsi Jambi 2019-2023

Gambar 1 menunjukkan bahwa luas panen, produksi dan produktivitas, jika dilihat dari rata-rata 5 tahun terakhir Provinsi Jambi mengalami fluktuasi yang meningkat sebesar 0,54 %, ditahun 2020 Provinsi jambi memiliki produktivitas

yang sangat tinggi dari 5 tahun terakhir yaitu sebesar 5,20 ton/ha, sedangkan pada tahun 2021 produktivitas di Provinsi Jambi kembali menurun 4,46 %. Terdapat beberapa kabupaten/kota yang mengusahakan pertanian padi sawah salah satunya adalah Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Kabupten Tanjung Jabung Barat merupakan wilayah yang memiliki potensi yang besar dalam berusahatani khususnya komoditi padi sawah. Data perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Gambar 2 menunjukkan bahwa luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi sebesar 0,093 %. Dapat dilihat pada tabel 2, ditahun 2019 Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki luas panen tertinggi yaitu 15,579 ha, sedangkan pada tahun 2020 Kabupaten Tanjung Jabung Barat mengalami penurunan, lalu pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan. Untuk produksi padi sawah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Pada tahun 2020 merupakan produksi tertinggi yaitu 52,37

ton/ha, kemudian pada tahun 2021 kembali menurun, lalu ditahun 2022 kembali mengalami kenaikan.

Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan salah satu kabupaten yang berpotensi penghasil produksi padi sawah, Kecamatan Batang Asam merupakan salah satu centra penghasil padi di Provinsi Jambi. Dengan luas panen yang dimilikinya sebesar 2,048 ha, dengan nilai produksi 9,391 ton, serta dengan produktivitas yang sebesar 4,585 ha/ton (Lampiran 2). Dilihat dari luas panen, produksi dan produktivitas yang dimiliki Kecamatan Batang Asam sangat berpotensi untuk mengembangkan luasan usahatannya dalam meningkatkan hasil produksi sebagai salah satu daerah yang berpotensi penghasil beras.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Kecamatan Batang Asam

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2019	1,950	11,043	5,663
2020	1,997	10,876	5,446
2021	2,501	10,856	4,341
2022	2,171	10,006	4,609
2023	2,048	9,391	4,585
Rata-rata	2,133	10,434	4,929

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung jabung Barat 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa luas lahan, produksi dan produktivitas usahatani padi sawah pada Kecamatan Batang Asam mengalami fluktuasi pada 5 tahun terakhir. Luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah di Kecamatan Batang Asam pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan sebesar 1,2%. Akan tetapi, pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,25%. Lalu di tahun 2022-2023 luas panen dan produksi padi sawah di Kecamatan Batang Asam mengalami penurunan yang signifikan sebesar 1,5%.

Kecamatan Batang Asam memiliki dua desa yang merupakan penghasil padi sawah cukup tinggi dibanding desa yang lain dan melakukan usahatani padi sawah yaitu Desa Sri Agung dan Desa Rawa Medang. Untuk melihat luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah Desa Sri Agung dan Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Berdasarkan Desa di Kecamatan Batang Asam 2023

No	Desa	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Tanjung Bojo	105	573,3	5,46
2	Dusun Kebun	72	393,12	5,46
3	Sri Agung	847	4.624	5,46
4	Rawa Medang	905	4.941	5,45

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Batang Asam, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa luas panen, produksi dan prouktivitas padi sawah di Desa yang ada di Kecamatan Batang Asam , dari 9 desa yang terdapat di Kecamatan Batang Asam hanya 4 desa yang mengusahakan padi sawah yaitu Desa Tanjung Bojo, Dusun Kebun, Sri Agung dan Rawa Medang. Dari 4 desa tersebut Desa Rawa Medang yang memiliki luasan lahan paling luas yaitu 905 Ha dengan total produksi yang paling tinggi serta memiliki produktivitas 5.45 Ton/Ha, sedangkan Desa Sri Agung memiliki luas lahan sebesar 847 Ha dengan total produksi 4.624 Ton serta produktivitas 5,46 Ton/Ha. Dalam hal ini, terdapat perbedaan antara kedua desa tersebut dimana Desa Rawa Medang memiliki luas lahan tertinggi namun produktivitasnya rendah dibandingkan dengan Desa Sri Agung. Produksi dan produktivitas sangat menentukan pendapatan petani. Hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Sri Agung.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 25 Agustus 2023, yang diperoleh peneliti dengan mewawancarai beberapa petani serta perangkat desa yang ada. Rata-rata kepemilikan lahan petani merupakan milik pribadi dengan rata-rata luas lahan 1-1,5 ha per petani dan dalam 1 ha lahan petani di Desa Sri Agung mendapatkan hasil produksi padi sebesar 4-5 ton. Di daerah penelitian merupakan lahan sawah irigasi yang bagus yang dialiri oleh 1 waduk besar yang tersedia di Desa Sri Agung. Sedangkan padi yang ditanam di lahan yang memiliki saluran irigasi optimal, mampu menghasilkan 6-7 ton per hektar menurut penelitian Lamasi & Kartini Sari, 2019. Rendahnya produktivitas hasil padi sawah petani di daerah penelitian diduga karena petani belum berhasil dalam mengalokasikan penggunaan faktor produksi secara efisien. Faktor produksi merupakan semua yang diberikan kepada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi (*input*) pada tanaman padi sawah adalah lahan, benih, pupuk, tenaga kerja, dan pestisida. Penggunaan faktor produksi yang optimal akan mampu menaikkan produksi dan produktivitas usahatani. Oleh sebab itu, petani harus mampu mengalokasikan faktor produksi secara optimal agar dapat meningkatkan produktivitas usahatannya guna meningkatkan perekonomian petani.

Kegiatan usahatani padi sawah tidak terlepas dari kebutuhan permodalan. Berdasarkan observasi awal pada tanggal 25 Agustus 2023, bahwasannya petani di Desa Sri Agung dalam melakukan kegiatan usahatani padi sawah petani menggunakan modal sendiri. Modal ini digunakan untuk biaya input produksi, seperti biaya penggunaan benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja luar keluarga (upah pengolahan lahan, penanaman dan pemanenan). Sehingga pengadaan faktor produksi usahatani padi sawah tergantung pada keadaan permodalan masing-

masing petani, dimana petani didaerah penelitian cukup kesulitan dalam hal pengadaan pupuk dan pestisida dikarenakan harga pupuk dan pestisida yang mahal dan susah nya akses untuk mendapatkan subsidi dari pemerintahan. Hal ini mengakibatkan terganggunya pemupukan serta pencegahan hama pada tanaman padi sawah yang berdampak pada hasil panen yang kurang efisien.

Adapun tenaga kerja yang digunakan oleh petani dalam proses pengelolaan usahatani padi sawah yaitu tenaga kerja keluarga petani. Tenaga kerja keluarga cenderung terbatas sehingga petani bekerjasama atau bergotong royong dalam melakukan usahatani. Namun saat keadaan tertentu seperti pengolahan lahan, penanaman dan pemanenan, petani akan mengupah tenaga kerja luar sebab saat penanaman dibutuhkan banyak tenaga kerja. Petani mengeluarkan modal sendiri pada saat penggunaan tenaga kerja luar keluarga yaitu saat penanaman dan pemanenan dengan sistem upah sebesar Rp 120.000 untuk satu hari, dan dalam pengolahan lahan padi sawah dengan traktor juga menggunakan tenaga kerja luar keluarga dengan memberikan upah sebesar Rp 250.000 dalam sehari. Hal ini menekan banyaknya penggunaan modal atau pengeluaran biaya produksi yang tinggi bagi petani, sehingga petani harus menekan kembali penggunaan semua faktor produksi yang berdampak pada penggunaan input yang tidak efisien.

Penggunaan input yang tidak efisien ini pastinya akan mempengaruhi produktivitas usahatani. Menurut Nainggolan et al. (2024) Efisiensi teknis merupakan kemampuan untuk menghindari pemborosan dengan memproduksi output sebanyak mungkin dengan input dan teknologi yang ada atau dengan menggunakan input yang lebih sedikit dengan teknologi yang sama akan menghasilkan output yang sama. Penggunaan input produksi seperti lahan, bibit,

pupuk, pestisida dan tenaga kerja yang seharusnya dilakukan secara tepat dan efisien akan memberikan keuntungan bagi petani karena akan menghasilkan produksi dan produktivitas yang tinggi. Produktivitas dikatakan tinggi apabila usahatani tersebut menghasilkan produksi maksimal. Peningkatan produktivitas dapat dilakukan dengan cara peningkatan efisiensi teknis usahatani. Usahatani dikatakan efisien secara teknis apabila penggunaan faktor produksi dapat menghasilkan produksi maksimum.

Meningkatkan produktivitas usahatani tidak hanya dilihat dari faktor efisiensi teknisnya saja, tetapi juga dilihat dari faktor Inefisiensi teknis. Menurut *Coelli, et al.* (1998) dalam Adhiana dan Riana (2019), beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya inefisiensi teknis dalam usahatani padi sawah, yaitu : Umur, Pendidikan, Pengalaman Usahatani, Jumlah Anggota Keluarga. Dalam wawancara awal, diduga petani di daerah penelitian rata-rata umur petani sudah 50 tahun ke atas dan ini sudah masuk dalam umur yang kurang efisien dalam bekerja serta pendidikan petani di Desa Sri Agung yang rata-rata hanya lulusan SD dan SMP. Dimana ini akan memberikan dampak bagi keberlanjutan dan keberhasilan dari usahatani padi sawah mengingat semakin majunya teknologi pertanian, maka memerlukan petani yang memiliki kualitas tinggi juga yang didukung dengan pendidikan serta usia produktif dalam melakukan kegiatan usahatani. Di daerah penelitian diduga jumlah anggota keluarga dari petani responden relative sedikit yang hanya berjumlah 2-3 orang, ini berdampak pada sedikitnya tenaga kerja dalam keluarga yang dimiliki sehingga akan meningkatkan inefisiensi teknis dan menurunkan efisiensi teknis usahatani padi sawah.

Usahatani padi sawah di Desa Sri Agung masih belum efisien secara teknis terjadi karena terkendala pada penggunaan benih, pupuk dan obat-obatan serta tenaga kerja dan faktor sosial ekonomi seperti umur, pengalaman, pendidikan dan jumlah anggota keluarga yang pada umumnya menjadi sumber inefisiensi teknis. Umumnya petani yang berusia muda dan sehat fisik akan memiliki kemampuan fisik lebih cepat dan kuat dalam menerima dan menerapkan hal – hal baru, kemampuan mengambil keputusan yang lebih baik dan lebih berani mengambil resiko. Pendidikan menunjukkan bahwa semakin lama petani menempuh pendidikan maka semakin efisien dalam menjalankan usahatani. Hal ini dikarenakan petani yang menempuh pendidikan lebih lama memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menerapkan teknologi baru dan mengalokasikan sumber daya yang ada secara optimal. Semakin lama pengalaman bertani maka akan semakin terbuka wawasan dalam melakukan usahatani padi sawah, dengan demikian semakin lama pengalaman petani maka akan semakin tinggi pencapaian tingkat efisiensi teknis usahatani padi sawah.

Pentingnya analisis efisiensi teknis ini dilakukan untuk mengetahui kombinasi faktor-faktor produksi apa saja yang optimal untuk meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah. Dengan demikian perlu dikaji bagaimana kontribusi berbagai faktor produksi dalam kaitannya dengan produksi padi sawah yang diusahakan petani di Desa Sri Agung, dan apakah penggunaan faktor-faktor produksi petani padi sawah di Desa Sri Agung sudah efisien secara teknis atau belum. Dengan adanya informasi mengenai pengaruh factor-faktor produksi dan tingkat efisiensi diharapkan petani mampu melakukan kombinasi penggunaan

faktor produksi usahatani padi sawah secara efisien dan menghasilkan produksi yang maksimal.

Karena pada kenyataannya masih banyak petani yang belum memahami penggunaan input secara efisien yang akhirnya dapat mengakibatkan produksi tanaman tidak dapat meningkat secara signifikan. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Efisiensi Teknis dan Sumber Inefisiensi Teknis Pada Usahatani Padi Sawah Di Desa Sri Agung Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat”**.

1.2 Rumusan Masalah

Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan salah satu daerah pertanian yang mengusahakan usahatani padi sawah. Kegiatan petani yang efisien akan mampu meningkatkan daya saing padi sawah yang dikaji dari keunggulan kompetitif dan komperatif usaha tani padi sawah. Produksi yang dihasilkan petani akan mempengaruhi pendapatan petani. Desa Sri Agung merupakan salah satu sentral pertanian padi sawah dengan tingkat produksi tertinggi nomor tiga se-Provinsi Jambi, sehingga lebih dari setengah penduduk berprofesi sebagai petani padi sawah.

Analisis efisiensi teknis dilakukan untuk melihat kombinasi faktor – faktor produksi yang optimal untuk menghasilkan produksi dalam usahatani padi sawah dan melihat faktor yang mempengaruhi efisiensi teknisnya. Usahatani padi sawah belum efisien secara teknis karena adanya kendala dengan petani padi sawah dalam menggunakan takaran pupuk dan pestisida yang tidak sesuai dengan anjuran pemakaian akibat harga yang cukup mahal.

Tenaga kerja dalam keluarga hanya membantu petani dalam berusahatani, dan beberapa faktor karakteristik petani seperti usia petani yang sudah memasuki usia pra lanjut usia, dengan pengalaman petani berusahatani setiap petani berbeda - beda, dan rata - rata pendidikan terakhir petani adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang menjadi sumber inefisiensi teknis. Berdasarkan rumusan diatas dapat dirumuskan permasalahan berikut:

1. Bagaimanakah gambaran umum usahatani padi sawah di Desa Sri Agung Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat?
2. Bagaimanakah tingkat efisiensi teknis usahatani padi sawah di Desa Sri Agung Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat?
3. Bagaimanakah pengaruh faktor karakteristik petani yaitu umur, pendidikan, pengalaman dan jumlah anggota keluarga terhadap inefisiensi teknis usahatani di Desa Sri Agung Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui gambaran umum usahatani padi sawah di Desa Sri Agung Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
2. Untuk Menganalisis tingkat efisiensi teknis usahatani padi sawah di Desa Sri Agung Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
3. Untuk Menganalisis sumber inefisiensi teknis yaitu umur, pendidikan, pengalaman dan jumlah anggota keluarga terhadap inefisiensi teknis usahatani di Desa Sri Agung Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Fakultas Pertanian, Universitas Jambi.
2. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran maupun informasi bagi pihak berkepentingan dalam menyusun kebijakan.
3. Sebagai referensi dan rujukan bagi mahasiswa terutama yang akan mengkaji sustansi atau topik penelitian sejalan.